

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data yang diperoleh di lapangan penelitian. Agar pembaca lebih memahami paparan data, maka peneliti terlebih dahulu akan menyajikan atau memaparkan tentang sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan yang meliputi profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi yang ada di sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan. Sedangkan deskripsinya meliputi: *pertama*, implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan. *Ketiga*, solusi dalam mengatasi faktor penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

1. Profil Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kangenan 1 Pamekasan yang terletak di jalan Raya Kangenan, No.58, Desa/Kelurahan Kangenan, Kota/Kabupaten Pamekasan, Kecamatan Pamekasan, Kode pos 69351, Provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut berdiri di atas tanah seluas 6.024 m² dan luas bangunan 1.750 m² dengan status tanah milik pemerintah Pamekasan, terdapat halaman yang cukup luas untuk upacara, olahraga dan bermain.

Sekolah ini dikenal masyarakat karena letaknya berada di lingkungan masyarakat. SDN Kangeran 1 berjenjang akreditasi A yang tahun beroperasi pada tahun 1944 dan berdiri pada tahun 1958. SDN Kangeran 1 Pamekasan merupakan gabungan dari dua sekolah dasar, SDN Kangeran 1 dan SDN Kangeran 2. Pada tahun 2014 menjadi SDN Kangeran 1 Pamekasan dan sebagai sekolah rujukan. Jumlah personal terdapat 39 personal terdiri atas PNS laki-laki 12 personal, PNS perempuan 7 personal, non PNS Laki-laki 5 personal, non PNS Perempuan 10 personal, penjaga sekolah PNS 1 personal, PTT laki-laki 2 personal, dan PTT perempuan 1 personal.

Fasilitas yang dimiliki SDN Kangeran 1 Pamekasan terdiri 18 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kantin, 1 ruang musholla, 1 ruang UKS, 1 ruang kesenian, 1 ruang gudang, dan sejumlah kamar kecil bagi guru dan siswa. Email sdn.kangeran1@yahoo.com dan website sdnkangeran1.sch.id.

Adapun visi sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu terwujudnya peserta didik unggul dalam prestasi berbajukan iman dan taqwa. Sedangkan misi sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi, dan spiritual, melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, meningkatkan manajemen sekolah, kompetensi guru, dan sarana, meningkatkan jalinan yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan dan mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.

Tujuan SDN Kangeran 1 Pamekasan adalah dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri, meraih prestasi akademik dan non akademik, dapat mencerdaskan peserta didik dan guru sehingga menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah lebih tinggi, dan terjalin kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.

Adapun cara mengenalkan visi, misi sekolah pada warga sekolah ataupun stakeholder antara lain: terpasang jelas dan mudah di temui di: depan sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru, tiap kelas, ruang perpustakaan, kantin, UKS dan tempat lainnya yang mudah ditemui oleh seluruh warga sekolah Disosialisasikan langsung melalui : Dewan Guru, komite sekolah, ketua panguyuban masing-masing-masing kelas, disampaikan di tiap kelas melalui panguyuban kelas, disampaikan melalui amanat Pembina upacara dan adanya himbauan agar peserta didik hafal visi, misi dan tujuan sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan, dibacakan secara bersama-sama pada saat upacara, dan dibacakan pada saat doa sebelum pelajaran dimulai.



Gambar 4.1 struktur organisasi SDN Kangenan 1 Pamekasan

Terdapat juga daftar tenaga pengajar dan kependidikan di SDN Kangenan 1 yang tercantum di daftar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama Tenaga Pengajar dan Kependidikan di SDN Kangenan 1 Pamekasan

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Haswati, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Mustami, S.Pd	L	Guru Penjasorkes
3.	Salehodin	L	Guru Kelas
4.	Riyanto, S.Pd	L	Guru Kelas
5.	Ach. Mulyadi, S.Pd.M.Pd	L	Guru Kelas
6.	Mohamad Jailani Supyanto, S.Pd	L	Guru Kelas
7.	Iskandari, S.Pd	L	Guru Kelas
8.	Ummi Kulsum, S.Pd	P	Guru Kelas
9.	Drs.ABD Rasyid	L	Guru Kelas
10.	Siti Ramlah, S.Pd	P	Guru Kelas
11.	Lukman Hakim, S.Pd. SD	L	Guru Kelas
12.	Winarsih, S.Pd	P	Guru Kelas
13.	Holifah, S.Pd	P	Guru Kelas
14.	Sitti Zainabun, S.Pd	P	Guru Kelas
15.	Suryaningsing, S.Pd. I	P	Guru Kelas
16.	Nadin, S.Pd	L	Guru Kelas
17.	Supriyadi, S.Pd	L	Guru Kelas
18.	Arief Rakhmad Wahyudi, S.Pd.SD	L	Guru kelas
19.	Mohamad Adi, S.Pd.SD	L	Guru Kelas
20.	Endang Affriliastutik, S.Pd.SD	P	Guru B.Inggris
21.	Eka Kusmiyantiningih, S.Pd	P	Guru Kelas
22.	Sulimah Oktaviana, S.Pd	P	Guru Kelas

23.	Achmad Syaini, S.Pd	L	Guru TIK
24.	Arief Efendi, S.Pd	L	Guru Kelas
25.	Moh. Endra Budiawan, S.Pd	L	Guru Penjasorkes
26.	Sri Hastutik, S.Pd	P	Guru B.Madura
27.	Achmad Churnaidi Nasir, S.Pd.SD	L	Guru B.Madura
28.	Halimah, S.Pd.SD	P	Guru B.Madura
29.	Dewi Kurniawati, S.Pd.SD	P	Guru SBK
30.	Ria Rindian Tika, S.Pd.SD	P	Guru B.Ingggris
31.	Suyanto Ekofitriadi, S,Pd	L	Guru TIK
32.	Subri Adamantoro	L	PTT
33.	Muzanni Slamin	L	Penjaga
34.	Erfina Sasmita, A.Ma.Pust	P	Tenaga Perpustakaan
35.	Hummah, S.Pd.I	P	Guru Agama Islam
36.	Ratih Purwanti, S.Pd	P	Guru B.Ingggris
37.	R.A Dian Iis Safitri, S,Pd	P	Guru SBK
38.	Arifur Rahman	L	Penjaga
39.	Trianita Utami, S.Pd.I	P	Guru Agama Islam

2. Implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan.

Literasi merupakan kegiatan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya literasi berkembang dalam yang luas. Jika dulu literasi kemampuan membaca dan menulis sekarang menjadi kemampuan yang dimiliki melalui membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan mendengar. Bagi seorang siswa tentu sangat membutuhkan sebuah kegiatan yang dapat mengasah kemampuan membaca dan menambah pengetahuan agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru di pembelajaran berlangsung dan mendapatkan hasil yang baik.

Salah satu bentuk kegiatan literasi yang ada di Indonesia yaitu gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah ini bertujuan untuk

meningkatkan minat baca siswa dan menanamkan karakter gemar membaca siswa, untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan supaya setiap sekolah menerapkan program tersebut. SDN Kangeran 1 Pamekasan salah satu sekolah yang sudah menerapkan literasi tersebut.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Haswati selaku Kepala Sekolah SDN Kangeran 1 bahwa:

“Sejak 2014 di SDN Kangeran 1 sebagai SDN rujukan, programnya diantaranya literasi. Program literasi ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai setiap masing-masing kelas, sangat banyak manfaat program literasi ini karena daya membaca orang Indonesia sangat rendah maka kemungkinan besar melalui literasi di SDN Kangeran 1 ini daya membaca siswa akan lebih meningkat dibandingkan tidak dilaksanakan literasi”¹

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh Bapak Yudik guru kelas sebagai berikut:

“Salah satu program disini yaitu literasi, literasi sendiri tentang kegiatan menanamkan peserta didik agar terbiasa membaca sejak dini sehingga peserta didik akan terbawa nanti kelak saat dia sudah besar terbiasa membaca dan tidak malas untuk membaca, membacanya itu yang menyenangkan tanpa paksaan baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas”.²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Supriyadi selaku guru kelas sebagai berikut:

“GLS digalakkan oleh pemerintah, kalau kemarin kita fokus ke perpustakaan sekarang merambat ke kelas-kelas supaya anak-anak itu mudah terbiasa membaca. GLS ini bukan berpedoman pada buku tapi pembiasaan membaca siswa baik pengetahuan materi dikelas maupun materi yang mereka dapatkan diluar materi kelas. Yang saya ketahui bahwa kegemaran membacanya Indonesia seluruh dunia urutan terbawah sehingga untuk menekan angka itu lebih baik dengan GLS”.³

¹ Haswati, Kepala sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan, wawancara langsung, (17 Januari 2020)

² Arief Rahkmad Wahyudi, Guru kelas, wawancara langsung, (16 Januari 2020)

³ Supriyadi, Guru kelas, wawancara langsung, (16 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa sekolah SDN Kangeran 1 sudah menerapkan kegiatan literasi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai di setiap kelas masing-masing yang bertujuan agar peserta didik terbiasa membaca sejak dini. Sehingga meningkatkan kegemaran membaca siswa, dengan pembiasaan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai ini siswa akan mendapatkan pengetahuan materi di kelas maupun materi diluar kelas.

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa sebelum kegiatan literasi dimulai semua kelas mengikuti mengaji Al-Quran secara bersama-sama yang dipandu oleh salah satu guru kelas dan juga perwakilan siswa terdiri dari 3 orang siswi melalui speaker setelah selesai mengaji Al-Quran, setiap kelas dilanjutkan dengan membaca doa dan membacakan pancasila dan undang-undang secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan literasi dengan arahan guru.⁴



Gambar 4.2 Persiapan Kegiatan literasi dikelas

⁴ Observasi langsung, (20 Januari 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang berupa foto atau gambar diatas bahwa terdapat 29 siswa di kelas V dan guru kelas yaitu bapak yudik, serta pelaksanaan kegiatan literasi dijalankan di setiap kelas dan juga pelaksanaannya tertuang di RPP sebelum pembelajaran dimulai diadakan kegiatan pembiasaan membaca dan akan dilanjutkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.⁵

Adapun penerapan kegiatan literasi yang dilaksanakan guru sebelum pembelajaran dimulai, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Haswati selaku Kepala Sekolah sebagai berikut: “Gerakan literasi dimulai sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan ini dilakukan 15 menit membaca sesuai perintah guru kelas masing-masing yang dilaksanakan siswa secara mandiri”⁶

Hal serupa diungkapkan Bapak Jailani guru kelas sebagai berikut:

“Untuk kegiatan literasi biasanya diawali sebelum pembelajaran dimulai minimal 15 menit, mereka melakukan membaca atau mungkin dilakukan pada saat waktu istirahat dari waktu kosong lainnya. Setiap hari dilaksanakan karena di dalam kelas ada pojok baca. disamping itu siswa dibuatkan jurnal sampai dimana progres membacanya setiap harinya, misalnya hari, tanggal sekian, anak membaca apa lalu ditanyakan hasil membacanya itu dianggap tes saja untuk membuktikan bahwa membacanya betul apa tidak. Sedangkan peran guru memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa, bagi mereka yang mengalami kendala atau ada hal-hal yang kurang sekaligus mengawasi anak-anak yang mungkin tidak serius dalam melaksanakan kegiatan literasi”.⁷

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh Bapak Yudik selaku guru kelas sebagai berikut:

⁵ Dokumentasi, (20 Januari 2020)

⁶ Haswati, Kepala Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan, wawancara langsung, (17 Januari 2020)

⁷ Mohamad Jailani Supyanto, Guru kelas, wawancara langsung, (16 Januari 2020)

“Pertama dari kelas dulu sebelum pembelajaran dimulai anak-anak untuk membaca buku 15 menit, kedua secara perwakilan kelompok untuk mengambil buku bacaan di pojok baca sesuai jumlah teman kelompoknya, ketiga setelah mengambil dan membagikan ke temannya masing-masing, anak-anak membaca setelah membaca saya mengintruksikan siapa yang mau membacakan kembali dengan mengacungkan tangan lalu salah satu anak menyampaikan hasil dari membacanya apa yang sudah dibaca. Sedangkan peran seorang guru sebagai fasilitator, motivator melalui perintah saat pembelajaran berlangsung kalau jam istirahat anak-anak bebas untuk membaca di setiap kelas ada pojok baca”.⁸

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan siswi Kaila Syiahira Ramadhani sebagai berikut: “Membaca nanti diberikan pertanyaan oleh bapak tentang apa yang sudah dibaca itu kalau yang bisa disuruh mengacungkan tangan bu lalu menceritakan kembali di tempat”⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh siswi yang bernama Daffa Libina Arini sebagai berikut: “Bapak menyuruh ketua kelompok mengambil buku nanti diberi waktu untuk membaca setelah itu disuruh menceritakan kembali hasil yang sudah dibaca ditempat”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa penerapan kegiatan literasi dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai 15 menit membaca yaitu dengan cara setiap perwakilan kelompok mengambil buku yang sudah ada di pojok baca lalu dibagikan ke teman kelompoknya setelah itu siswa membaca setelah selesai membaca guru mengintruksikan siapa yang mau membacakan kembali hasil membaca dan siswa dibuatkan jurnal sampai dimana progres membacanya. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi

⁸ Arief Rahkmad Wahyudi, Guru kelas, wawancara langsung, (16 Januari 2020)

⁹ Kaila Syiahira Ramadhani, Siswa, wawancara langsung,(31 Januari 2020)

¹⁰ Daffa Libina Arini, siswa, wawancara (31 Januari 2020)

ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator melalui perintah saat pembelajaran berlangsung serta memberikan bimbingan bagi mereka yang mengalami kendala dan mengawasi bagi mereka yang tidak serius dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru mengintruksikan setiap perwakilan kelompok untuk mengambil buku yang sudah tersedia di pojok baca sesuai jumlah kelompoknya setelah itu dibagikan satu persatu ke teman-temannya lalu guru memberikan waktu membaca setelah semua sudah membaca, guru menunjuk atau siswa mengacungkan tangan untuk membacakan hasil bacaan yang sudah dibaca.¹¹



Gambar 4.3 Kegiatan siswa membaca buku

Dari pernyataan diatas, juga diperkuat dengan hasil dokumentasi diatas yang berupa foto atau gambar bahwa didalam kelas tempat duduknya dijadikan kelompok dimana terdiri dari 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa dan pelaksanaan kegiatan literasi

¹¹ Observasi Langsung, (20 Januari 2020)

dilaksanakan secara mandiri oleh setiap siswa tetapi masih berada dalam arahan dari guru.¹²

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran memberikan arahan atau perintah untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran agar tumbuh karakter kegemaran membaca dimasing-masing anak lalu ditanyakan hasil membacanya. Peran guru dalam penerapan literasi ini sebagai fasilitator, motivator, memberikan pengawasan dan bimbingan bagi siswa yang memiliki kendala serta mengawasi yang tidak serius dalam kegiatan literasi.

Mengenai jenis buku yang digunakan siswa dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan karakter gemar membaca yaitu ragam jenisnya. Mengingat kegiatan literasi ini tahap pembiasaan dan pengembangan membaca buku atau buku non pembelajaran maka secara otomatis bacaan yang siswa baca berbeda-beda. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Haswati selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Seperti fiksi dan non fiksi yang bersifat mendidik serta dapat memberikan pengetahuan lain di luar materi pembelajaran, kadang dikordinir oleh perpustakawati anak-anak secara bergantian datang keperpustakaan untuk membaca buku disana. Tanggapan saya dalam adanya literasi bagus sekali, setidaknya perlu ditingkatkan agar nantinya anak-anak secara tidak langsung terbiasa dalam membaca baik itu di sekolah maupun dirumah, makanya diharapkan program membaca ini tiap waktu semakin meningkat”¹³

¹² Dokumentasi, (20 Januari 2020)

¹³ Haswati, Kepala Sekolah SDN Kanganan 1 Pamekasan, wawancara, (17 Januari 2020)

Hal yang serupa juga diungkapkan bapak Supriyadi guru kelas sebagai berikut:

“Biasanya buku-buku cerita fiksi dan non fiksi sehingga tidak terkesan materi saja yang mereka dapat tapi sebuah pengembangan nalar dalam cerita. Kalau saya suka dengan literasi bahkan saya sendiri jadi tim motor disekolah-sekolah kabupaten Pamekasan. Intinya literasi mendukung anak supaya tinggal dikelas dan membaca yang ada dikelas. Apalagi dengan respon siswa, mereka suka dengan hal-hal baru yang mereka dapatkan di luar pembelajaran”¹⁴

Hal yang sama diungkapkan Bapak Yudik guru kelas sebagai berikut:

“Fiksi dan non fiksi, cerita-cerita bukan seperti komik tetapi yang bersifat mendidik. karena dengan adanya pembiasaan literasi ini membiasakan anak untuk membaca walaupun hanya sebentar, alangkah baiknya juga jika ada bantuan buku lebih banyak lagi. Apalagi respon dari siswa itu sangat antusias karena dengan anak-anak membaca bukan harus yang pembelajaran tetapi anak-anak bisa membaca bukan pembelajaran”¹⁵

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh siswi yang bernama Kaila Syiahira Ramadhani sebagai berikut: “Suka membaca buku apalagi yang ada bukan pembelajaran saja, buku yang sudah dibaca buku cerita surga dan neraka, si kancil dan buku tema”¹⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh siswi yang bernama Daffa Libina Arini sebagai berikut: “Suka, kalau buku yang sudah dibaca buku tematik dan buku cerita, buku cerita yang berjudul surga dan neraka, si kancil yang bijak”¹⁷

¹⁴ Supriyadi, Guru kelas, wawancara, (16 Januari 2020)

¹⁵ Arief Rahkmad Wahyudi, Guru kelas, wawancara, (16 Januari 2020)

¹⁶ Kaila Syiahira Ramadhani, Siswa, wawancara, (31 Januari 2020)

¹⁷ Daffa Libina Arini, wawancara, (31 Januari 2020)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat menerapkan kegiatan literasi dalam pembagian buku bacaan dilakukan dengan setiap perwakilan kelompok tempat duduk untuk mengambil buku bacaan yang sudah disediakan di pojok baca, setelah dibagikan keteman kelompoknya setiap siswa menerima buku bacaan yang tidak sama setiap kelompoknya jadi yang dibaca oleh siswa berbeda-beda seperti buku cerita-cerita, buku bacaan yang berhubungan dengan peternakan, pertanian dan lain-lain.¹⁸



Gambar 4.4 Pembagian buku bacaan

Dari pernyataan diatas, diperkuat juga dengan hasil dokumentasi berupa foto atau gambar bahwa perwakilan kelompok atau ketua kelompok membagikan buku bacaan sesuai dengan teman kelompoknya, buku bacaan yang diterima tiap siswa tidak sama sehingga yang dibaca oleh siswa berbeda-beda tetapi bacaan yang dibaca buku fiksi dan non fiksi.¹⁹

¹⁸ Observasi Langsung, (20 Januari 2020)

¹⁹ Dokumentasi, (20 Januari 2020)

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa jenis buku yang dibaca dalam kegiatan literasi memang banyak jenis judul, sebab dalam tahap pembiasaan memfokuskan penumbuhan karakter gemar membaca siswa. Tanggapan dari kepala sekolah dan guru yang positif dalam pelaksanaan literasi ini apalagi respon siswa yang antusias dengan adanya kegiatan literasi ini.

Dengan adanya literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca ini menjadikan siswa yang awalnya tidak tumbuh dalam diri siswa untuk gemar membaca menjadi meluangkan waktu untuk membaca meskipun sebentar. Dan juga supaya siswa tinggal dikelas untuk membaca dikelas yang sudah disediakan pojok baca sehingga pembiasaan membaca ini selalu dipertahankan atau ditingkatkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Selanjutnya peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan. Keberhasilan dalam proses kegiatan literasi yang ada di SDN Kangeran 1 tidak lepas dari beberapa faktor pendukung maupun kendala yang mempengaruhinya.

Faktor pendukung dalam kegiatan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa yang ada di SDN Kangeran 1 Pamekasan, seperti yang diungkapkan Ibu Haswati selaku Kepala Sekolah pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Fasilitas yang menunjang antara lain: ada perpustakaan yang nyaman, ada buku bacaan baik itu fiksi, non fiksi, setiap kelas ada pojok baca, tiap kelas tersedia beragam alat peraga sebagai sarana literasi, masing-masing tiap kelas yang berfungsi menampilkan tugas-tugas peserta didik agar timbul minat baca, portofolio kelas yang berfungsi merekam pembelajaran masing-masing peserta didik, tersedianya poster dan slogan masing-masing kelas baik dalam maupun luar kelas untuk gemar membaca, dan peran guru dalam mendukung program literasi disini”²⁰

Bapak Supriyadi selaku guru kelas juga menambahkan sebagai

berikut:

“Kerjasama interen sekolah, dengan guru-guru mendukung literasi kemudian dari kepala sekolah itu juga ada imbauan untuk membuat kelas yang nyaman berinteraksi dan juga tempat yang mendukung seperti adanya pojok baca, gambar-gambar yang ada dikelas dan buku-buku cerita”.²¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Yudik selaku guru kelas sebagai berikut:

“Dari kepala sekolah, disini setiap kelas ada paguyuban dengan adanya paguyuban ada komunikasi dengan orang tua siswa, apalagi ada grup whatsapp nanti saling sharing, mengingatkan, saling merefleksikan. Selain itu setiap kelas terpampang informasi-informasi yang berkaitan apa saja baik pengetahuan, pelajaran, dan juga tempat praga sehingga anak-anak membaca tanpa membuka buku”²²

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Jailani guru kelas sebagai berikut:

“Karena ini program dari sekolah, sekolah memiliki faktor yang sangat dominan kegiatan literasi ini. Disamping itu juga antusias dari orang tua siswa mendukung terhadap kegiatan literasi ini, serta dengan adanya sarana penunjang dalam kegiatan literasi yaitu

²⁰ Haswati, Kepala Sekolah SDN Kangeana 1 Pamekasan, wawancara, (17 Januari 2020)

²¹ Supriyadi, Guru kelas, wawancara, (16 Januari 2020)

²² Arief Rahkmad Wahyudi, Guru kelas, wawancara, (16 Januari 2020)

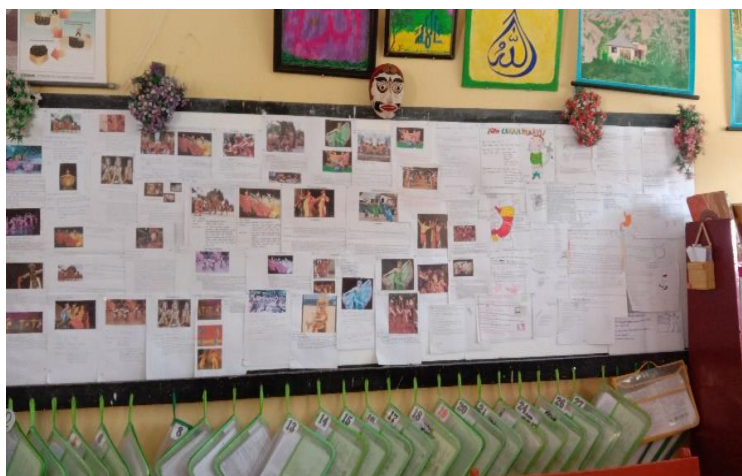
adanya buku penunjang pelajaran termasuk buku-buku cerita dan juga termasuk gambar-gambar yang ada di kelas”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini yaitu sekolah memiliki faktor pendukung yang dominan diantaranya adanya kerjasama interen sekolah dengan guru-guru mendukung kegiatan literasi, kerjasama guru dan orang tua dengan adanya komunikasi melalui paguyuban yang terdapat grup whatshapp paguyuban sehingga nanti saling sharing, mengingatkan, dan merefleksikan, serta sarana dan prasarana yang mendukung seperti disetiap kelas terdapat pojok baca, portofolio untuk merekam hasil pembelajaran masing-masing peserta didik, mading setiap kelas yang berfungsi menampilkan hasil tugas-tugas masing-masing peserta didik, tersedianya slogan dan poster di dalam maupun diluar kelas untuk gemar membaca siswa.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas bahwa didalam kelas terdapat mading yang berisi hasil dari peserta didik, portofolio sebagai merekam pembelajaran masing-masing peserta didik, ada pojok baca yang tersedia buku bacaan, dan gambar-gambar yang tertempel ditembok untuk gemar membaca siswa. Pada saat menerapkan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa. Guru menggunakan sarana dan prasarana yang sudah

²³ Mohamad Jailani Supyanto, Guru kelas, wawancara, (16 Januari 2020)

disediakan oleh sekolah serta guru berperan sebagai fasilitator, motivator, memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap siswa.²⁴



Gambar 4.5 Penunjang kegiatan literasi

Dari pernyataan diatas, juga diperkuat dari hasil dokumentasi berupa foto atau gambar diatas bahwa di dalam kelas terdapat penunjang kegiatan literasi seperti ada mading yang menampilkan hasil karya siswa, ada portofolio yang merekam pembelajaran masing-masing siswa, ada pojok baca yang terdapat buku bacaan, dan juga gambar-gambar bacaan yang tertempel di tembok agar timbul minat baca.²⁵

Dalam penerapan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik. Selain adanya faktor pendukung pasti masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapannya,

Faktor penghambat kegiatan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa yang ada di SDN Kanganan 1 sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Haswati sebagai berikut:

²⁴ Observasi Langsung (20 Januari 2020)

²⁵ Dokumentasi, (20 Januari 2020)

“Anak-anak malas membaca, secara umum tidak hanya siswa kadang guru pun malas untuk membaca. Selain itu minat dari siswa tidak sama ada minatnya tinggi dan juga minatnya rendah”²⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Jailani guru kelas sebagai berikut:

“Minat dari siswa tidak sama, ada yang minatnya tinggi antusiasnya dengan kegiatan literasi dan utamanya yang laki-laki minat untuk literasinya sangat rendah perlu diawasi terus”²⁷

Hal senada juga diungkapkan bapak Yudik guru kelas sebagai berikut:

“Anak-anak itu kadang malas untuk membaca buku, setelah membaca terkadang kalau tidak dipantau bukunya itu tidak diletakkan kembali pada tempatnya”²⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa faktor penghambat dalam kegiatan literasi ini anak-anak malas untuk membaca, minat siswa yang tidak sama ada yang minatnya tinggi dan ada juga minatnya rendah apalagi yang laki-laki minat membaca rendah perlu pengawasan dari guru dalam pelaksanaan literasi.

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti lakukan, peneliti menemukan faktor penghambat yaitu pada saat kegiatan literasi ada anak masih malas membaca bila tidak diperintah.

Kemampuan siswa pun berbeda ada siswa mampu membaca dan mampu

²⁶ Haswati, Kepala Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan, wawancara, (17 Januari 2020)

²⁷ Mohamad Jailani Supyanto, Guru kelas, wawancara, (16 Januari 2020)

²⁸ Arief Rahkmad Wahyudi, Guru kelas, wawancara, (16 Januari 2020)

menceritakan tetapi ada yang sebaliknya mampu membaca dan tidak mampu menceritakan.²⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, bahwa faktor penghambat dalam kegiatan literasi adalah dari dalam diri siswa masing-masing karena kurang kesadaran sendiri dan motivasi literasi membacanya kurang. Minat membaca siswa berbeda-beda ada yang minatnya tinggi dan ada minatnya rendah yang dipengaruhi jenis kelamin, pengaruh teman sebaya serta kemampuannya berbeda-beda ada siswa mampu membaca dan menceritakan kembali dan sebaliknya mampu membaca tetapi tidak mampu menceritakan kembali.

4. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Adapun untuk mengatasi hambatan dalam proses kegiatan literasi sekolah dalam menanamkan gemar membaca yang ada di sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan, maka perlu adanya solusi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan sekolah yang diinginkan.

Solusi tersebut yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Ibu Haswati sebagai berikut:

“Solusinya, tetap diadakan literasi membaca setiap hari sehingga guru-guru disini tidak bosan, selain itu guru disini lebih aktif lagi baik itu memberikan pengawasan dan berusaha membiasakan anak-anak membaca dengan caranya masing-masing. Sehingga tambah meningkat karena dulu ada perpustakaan daerah pamekasan berkunjung ke SDN Kangeran 1 ingin menumbuhkan minat baca peserta didik dan meminjamkan buku kepada anak-anak, dari TNI

²⁹ Observasi langsung, (20 Januari 2020)

AD juga meminjamkan buku disini karena ingin menanamkan minat baca”³⁰

Bapak Supriyadi selaku guru kelas menambahkan sebagai berikut:

“Kami berusaha untuk membiasakan anak-anak membaca mungkin ada program khusus pada anak telat membacanya dengan membaca inten setiap pagi, kemudian mereka diberi waktu untuk mereka mencatat hal yang belum dipahami itu mereka tulis lalu mereka untuk mencari sendiri dibuku kamus bahasa Indonesia dan saya hanya memandu mereka dikamus kata dasar dan kata imbuhan.”³¹

Hal serupa juga diungkapkan bapak Yudik selaku guru kelas sebagai berikutnya:

“Lebih konsisten, aktif lagi gurunya untuk menyuruh anak-anak untuk membaca, dengan memperbanyak media membaca setiap kelas yang ditempelkan di tembok jadi anak-anak meskipun malas untuk membuka buku, kebiasaan anak-anak jika bukunya tebal anak-anak malas membaca. Jadi saat kita tempelkan media membaca ditembok itu, maka anak-anak jadi mengetahui oh angin darat seperti itu kalau angin laut seperti itu.”³²



Gambar 4.6 Media membaca di dalam kelas

³⁰ Haswati, Kepala Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan, wawancara, (17 Januari 2020)

³¹ Supriyadi, Guru kelas, wawancara, (16 Januari 2020)

³² Arief Rahkmad Wahyudi, Guru kelas, wawancara, (16 Januari 2020)

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang berupa foto atau gambar bahwa di dalam kelas terdapat media membaca, meskipun anak malas untuk membuka buku tetapi anak-anak bisa membaca informasi atau pengetahuan yang sudah tertempel ditembok sehingga anak-anak menambah pengetahuan yang tidak terdapat di materi pembelajaran.³³

Bapak Jailani juga menambahkan selaku guru kelas sebagai berikut:

“Dikelas saya untuk literasi saya buat amunisi, artinya setiap siswa datang itu mengambil satu soal dimana soal itu sudah ada pembahasannya. Jadi anak-anak saya siapkan dikelas itu dengan judul bahan untuk dijadikan pembelajaran pengetahuan. Saya selalu memberikan pengawasan kepada anak-anak dan saya juga sudah memberikan semacam sanksi moral kepada siswa dengan menyiapkan medali yang dikalungkan siswa bila tidak membaca buku atau tidak mengerjakan tugas dengan sanksi moral tersebut sehingga siswa mempunyai rasa malu.”³⁴



Gambar 4.7 Media kegiatan literasi

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa guru membuat amunisi yaitu siswa mengambil satu soal yang sudah ada pembahasannya untuk dijadikan pembelajaran pengetahuan, dan memberikan pengawasan dan memberikan semacam sanksi kepada siswa

³³ Dokumentasi, (20 Januari 2020)

³⁴ Mohamad Jailani Supyanto, Guru kelas, wawancara, (16 Januari 2020)

yaitu menyiapkan kalung medali kepada siswa jika ada siswa yang tidak membaca atau tidak mengerjakan tugas.³⁵

Berdasarkan pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sudah disediakan media membaca di dalam kelas guna mengurangi malas membaca siswa, apabila siswa malas untuk membuka buku bisa melihat atau membaca yang ditempelkan ditembok kelas. Serta membuat hal yang baru tanpa membuka buku siswa juga dapat menambah pengetahuan dengan cara dibuatkan amunisiku yang terdapat soal beserta pembahasannya.³⁶

Dari hasil beberapa hasil wawancara diatas, bahwa solusi kegiatan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca berasal dari setiap guru kelas masing-masing. Kendala-kendala yang menghambat kegiatan literasi diatasi guru setiap kelas dengan adanya komunikasi dan kerjasama antar guru, serta kerjasama sekolah dengan beberapa pihak diantaranya perpustakaan daerah Pamekasan dan TNI AD yang berkunjung ke SDN Kangeran 1 untuk menanamkan karakter gemar membaca dan meminjamkan buku bacaan kepada peserta didik agar menambah refrensi bacaan siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil paparan data yang diperoleh, selanjutnya peneliti akan memaparkan temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

³⁵ Dokumentasi, (20 Januari 2020).

³⁶ Observasi, (20 Januari 2020).

1. Implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

- a. Guru menerapkan kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di setiap kelas yang dibimbing guru, guru juga memberikan contoh keteladanan membaca buku.
- b. Jenis buku yang digunakan kegiatan literasi beragam seperti cerita fiksi dan non fiksi sehingga tidak hanya materi pelajaran saja yang didapat tetapi diluar materi juga yang didapat.
- c. Setiap siswa buku bacaanya berbeda-beda seperti cerita dogeng, buku bacaan yang berhubungan perternakan dan pertanian.
- d. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, memberikan pengawasan dan bimbingan bagi mereka yang mengalami kendala atau ada hal-hal yang kurang mengerti.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

- a. Faktor pendukung : kerjasama kepala sekolah dengan guru-guru mendukung kegiatan literasi, fasilitas yang menunjang kegiatan literasi yang ada dikelas seperti ada pojok baca, tersedia beragam alat peraga sebagai sarana literasi, mading yang berfungsi menampilkan tugas-tugas atau karya siswa agar timbul minat baca, portofolio yang berfungsi merekam pembelajaran masing-masing peserta didik, tersedianya gambar-gambar bacaan, poster dan slogan untuk gemar

membaca serta peran guru dalam pelaksanaan literasi dan adanya paguyuban.

- b. Faktor penghambat : anak-anak malas membaca, minat membaca siswa berbeda-beda ada yang minat membacanya tinggi dan ada minat membaca rendah.

3. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

- a. Tetap diadakan literasi setiap hari, guru aktif lagi untuk menyuruh anak-anak membaca
- b. Selalu memberikan pengawasan kepada anak-anak dalam kegiatan literasi dan memberikan bimbingan bagi anak-anak yang memiliki kendala.
- c. Kerjasama orang tua dan guru dengan adanya paguyuban apalagi ada grup whatsapp untuk saling sharing, mengingatkan dan merefleksikan.
- d. Adanya kerjasama sekolah dengan beberapa pihak diantaranya perpustakaan daerah Pamekasan dan TNI AD berkunjung ke sekolah untuk menumbuhkan minat baca dan menanamkan karakter gemar membaca serta meminjamkan buku kepada peserta didik agar menambah refrensi buku bacaan.

C. Pembahasan

Setelah diperoleh data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi, berikutnya akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

1. Implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Pelaksanaan kegiatan implementasi literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi kegiatan literasi secara langsung maupun menganalisa hasil wawancara dari berbagai pihak.

Program literasi merupakan sebuah kegiatan literasi yang diadakan lembaga sekolah sesuai dengan kebijakan Kemendikbud tentang Penumbuhan Gerakan Budi Pekerti melalui budaya literasi yang terwujud dalam Gerakan Literasi sekolah.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, tenaga kependidikan, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademik, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat memperentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³⁷

Keberhasilan kegiatan literasi di SDN Kangeran 1 Pamekasan tidak terlepas dari peran guru sebagai motivator, memberikan pengawasan dan

³⁷ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi*, hlm, 279.

bimbingan serta memberikan pembiasaan membaca pada siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Pelaksanaan kegiatan membaca yang bersifat mandiri bertujuan supaya terbentuk kebiasaan membaca pada diri masing-masing siswa.

Gerakan literasi sekolah yang diterapkan di SDN Kangenan 1 Pamekasan fokusnya pada pembiasaan membaca dengan 15 menit membaca setiap paginya. Pelaksanaan kegiatan literasi baca ini siswa membaca buku nonpembelajaran yang tersedia di setiap kelas yaitu pojok baca, kegiatan baca ini dilaksanakan secara mandiri oleh siswa namun tetap ada guru yang mengarahkan siswa sebelum pelaksanaannya. Sebelum kegiatan baca dimulai guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengambil buku bacaan yang sudah ada di pojok baca secara perwakilan kelompok masing-masing setelah mengambil buku dan dibagikan ke teman-temannya guru mengarahkan untuk membaca, setelah membaca siswa untuk menceritakan kembali apa yang sudah dibaca.

Mengenai jenis buku yang digunakan siswa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa yaitu nonpembelajaran tapi ragam jenisnya mengingat kegiatan literasi ini merupakan tahap pembiasaan dan pengembangan karakter gemar membaca siswa, maka secara otomatis bacaan yang dibaca setiap siswa berbeda-beda yaitu buku fiksi dan non fiksi seperti buku bacaan cerita dongeng, buku bacaan yang berhubungan dengan pertanian, peternakan dan lain-lainnya yang bersifat mendidik serta dapat menambah pengetahuan siswa di luar materi pembelajaran.

Pentingnya membaca sejak dini tidak hanya asumsi semata, tetapi telah menjadi bahan penelitian para ahli. Jamaluddin Rahkmat mengatakan bahwa bagi anak-anak, membaca mengembangkan perbendaharaan kata dan koneksi-koneksi baru pada sistem auditifnya. Bagi orang dewasa, membaca adalah latihan mental untuk mempelajari hal-hal baru, sekaligus mengembangkan apa yang disebut Barbara Given sebagai lima sistem belajar: emosional, sosial, kognitif, fisik, dan reflektif. Dengan membaca, kita mengembangkan kemampuan empati kita untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain; memasuki ruang sosial dan berinteraksi dengan dunia-dunia baru yang lebih luas; menajamkan kemampuan memecahkan persoalan; mendorong perencanaan untuk melakukan tindakan-tindakan produktif; membangkitkan rasa ingin tahu untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen.³⁸

Dengan adanya literasi ini tanggapan dan respon baik dari kepala sekolah, guru, siswa dan warga sekolah bersifat positif bahwa dengan adanya literasi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa seperti dengan anak membaca maka mengembangkan perbendaharaan kata, mengembangkan emosional, sosial, kognitif, fisik, dan reflektif. Dengan membiasakan siswa untuk membaca walaupun sebentar setiap harinya secara tidak langsung karakter gemar membacanya akan tumbuh disetiap diri masing-masing anak.

³⁸ Ngainum Naim, *Character Building*, hlm. 193.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Faktor pendukung dalam kegiatan literasi menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan antara lain dari kepala sekolah yang sangat mendorong dan mendukung berjalannya implementasi GLS melalui sarana prasarana penunjang GLS, peran guru dalam pembelajaran membaca siswa.

Beberapa peran guru dalam pembelajaran membaca tersebut antara lain sebagai berikut.³⁹

- a. Guru harus menjadi model baca bagi siswa. Artinya guru harus mampu menunjukkan kenikmatan dan nilai dari kegiatan membaca yang dilakukan.
- b. Memilih bahan bacaan yang tepat, yakni bahan bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kemampuan baca siswa serta memilih bahan bacaan yang memenuhi standar norma dan nilai pendidikan.
- c. Membantu siswa guna menikmati membaca dan menemukan nilai dari kegiatan membaca.
- d. Memahami apa yang dibutuhkan ketika membaca dan mengarahkan siswa agar mengembangkan kemampuan baca mereka melalui program pembelajaran membaca yang tepat.

³⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca*, hlm., 11.

- e. Memilih tugas dan aktivitas membaca yang efektif bagi siswa yakni tugas dan aktivitas membaca yang sesuai dengan bahan bacaan yang akan siswa baca.
- f. Menyiapkan siswa untuk mengerjakan tugas baca dengan menggunakan strategi baca yang tepat.
- g. Membimbing siswa selama membaca untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa bekerja secara efektif, mendorong siswa mendiskusikan fokus bacaan, dan membantu siswa secara mandiri untuk mampu menginterpretasikan isi bacaan.
- h. Memonitoring perkembangan kemampuan membaca siswa untuk menumbuhkan keyakinan bahwa seluruh siswa telah mampu membaca sesuai dengan kapabilitasnya masing-masing.

Guru merupakan komponen penting dalam menerapkan kegiatan literasi karena guru berperan sebagai model serta sebagai fasilitator dan motivator kepada siswa untuk menanamkan karakter gemar membaca dengan cara selalu memotivasi dan mendorong siswanya untuk gemar membaca terutama saat pembelajaran di kelas maupun penunjang implementasi GLS yang ada. Serta ada kerja guru dan orang tua dengan adanya paguyuban disetiap kelas untuk saling sharing, mengingatkan, dan saling merefleksikan.

Faktor pendukung lainnya kegiatan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa adalah adanya sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kegiatan literasi dikelas misalnya buku bacaan siswa, media pembelajaran,

alat-alat pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan kegiatan literasi, misalnya ruang kelas, kamar kecil, perpustakaan dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan literasi. Demikian sarana dan prasana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi kegiatan literasi.

Sarana dan prasarana di SDN Kangeran 1 Pamekasan dapat dikatakan memadai. Sekolah menyediakan sarana seperti buku bacaan, rak buku, gambar-gambar yang tertempel ditembok, mading, buku paket guna mendukung kegiatan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa, tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan literasi tidak berjalan sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti sudah membuktikan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu adanya kerjasama kepala sekolah dan guru yang mendukung literasi serta sarana dan prasarana

Selain adanya faktor pendukung kegiatan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa, ada juga faktor penghambat dalam penerapannya. Salah satu faktor penghambat yang dominan yaitu siswa malas membaca mungkin dikarenakan buku bacaan yang terbatas dan sering dibaca sehingga siswa bosan untuk membaca lagi, minat baca siswa yang berbeda-beda ada minatnya tinggi dan ada juga minatnya

rendah terutama yang siswa laki-laki gemar membacanya sangat rendah sehingga perlu pengawasan dalam kegiatan literasi.

3. Solusi dalam mengatasi penghambat implementasi program literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Berkaitan untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses kegiatan literasi dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu dari guru meningkatkan pengembangan gemar membaca siswa, memberikan pengawasan dan bimbingan bagi mereka yang memiliki kendala serta guru mendorong, mensupport siswa agar tercipta motivasi literasi.

Berkaitan permasalahan motivasi siswa terhadap kegiatan literasi yang berbeda-beda dipengaruhi oleh jenis kelamin, kemampuan membaca, dan pengaruh teman sebaya. Hal ini dapat diatasi dengan adanya program literasi dan juga komitmen pihak sekolah dalam menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut sebagai upaya menanamkan karakter gemar membaca siswa. Peran guru dalam mengatasi faktor penghambat kegiatan literasi ini yaitu guru tetap menjadi motivator karena tanpa motivator seorang guru siswa tidak akan senang membaca buku dan kerjasama dari orang tua, tanpa lingkungan keluarga tidak akan berhasil. Peran orang tua sangatlah penting terutama dirumah, siswa banyak menghabiskan waktu dirumah, artinya orang tua harus mampu memanfaatkan waktu tersebut untuk memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Motivasi siswa dapat terbentuk jika adanya dorongan dari lingkungan sekitar terutama orang tua, guru, dan teman sebaya. Siswa yang memiliki motivasi literasi khususnya gemar membaca akan cenderung nilai akademiknya tinggi dibandingkan siswa tidak memiliki motivasi literasi, karena semakin banyak membaca yang dibaca maka semakin banyak juga pengetahuan dan wawasan yang diperoleh serta menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Oleh sebab itu ada kerjasama antara guru dan orang tua siswa dengan adanya paguyuban setiap kelas sehingga guru dan orang tua saling sharing, mengingatkan, dan merefleksikan. Dan dari sekolah yaitu dalam rangka meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah mengadakan bentuk kerjasama dari beberapa pihak diantaranya perpustakaan daerah Pamekasan berkunjung ke sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meminjamkan buku bacaan kepada siswa, dari TNI AD juga datang untuk meminjamkan juga buku bacaan kepada siswa ingin menanamkan minat baca. Sehingga refrensi buku bacaan yang dibaca peserta didik bertambah.